
PENGARUH *CASH HOLDING*, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Albert Chaovalit

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
albertchaovalit35@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *cash holding*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi sebanyak 18 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 14 perusahaan dengan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Teknik analisis data dengan permodelan regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan *cash holding* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas yang dihitung dengan *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien determinasi menunjukkan persentase sumbangan pengaruh *cash holding*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 83,5 persen.

KATA KUNCI: *Cash Holding*, Profitabilitas, *Size* dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah sebuah organisasi atau lembaga ekonomi yang didirikan dengan tujuan yang jelas yaitu mencapai kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Dalam mencapai kemakmuran perusahaan, perusahaan harus dapat menjaga dan meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah manfaat yang dimiliki pihak tertentu atau calon investor atas kepemilikan yang dapat diukur dan dijual kembali. Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan rasio *Tobin's Q*. Perusahaan yang memiliki nilai *Tobin's Q* yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki nilai perusahaan yang lebih baik bagi pemegang saham.

Cash holding merupakan jumlah kas dan setara kas terhadap total aset yang dimiliki perusahaan didalam memenuhi kegiatan perusahaan. Penetapan *cash holding* sangat perlu dilakukan karena kas merupakan elemen modal kerja yang paling diperlukan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan. *Cash holding* dianggap akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi biaya pendanaan eksternal serta mampu memberikan nilai tambah dengan pemenuhan peluang investasi, sehingga akan meningkatkan harga saham serta nilai perusahaan. Dalam

penelitian ini, *cash holding* diukur dengan cara membandingkan kas dan setara kas dengan total aset.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan sehingga tingkat profitabilitas yang tinggi akan memotivasi investor untuk meningkatkan transaksi permintaan saham sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan, sehingga dapat menjamin kemakmuran pemegang saham. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar dianggap dapat memberikan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Sehingga ukuran perusahaan yang besar dapat menambah nilai perusahaan di mata investor. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan dengan *logaritma natural* (Ln) total aset.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan yang menginginkan tambahan dana dari para investor dengan cara menerbitkan saham. Salah satu pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modal sahamnya adalah dengan melihat nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik atau para pemegang saham. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan bagi para pemilik dan para pemegang saham juga akan meningkat.

Menurut Djaja (2018: 4):

Penilaian adalah proses mendefinisikan, mengkuantifikasi dan menjustifikasi variabel-variabel terkait untuk menghitung nilai perusahaan. Penilaian berfungsi sebagai pertimbangan dalam menentukan keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan dividen. Nilai juga dapat diartikan sebagai suatu estimasi dari manfaat yang akan diperoleh pihak tertentu atas suatu kepemilikan.

Menurut Manurung (2011: 1): “Pemilik perusahaan harus menghitung nilai perusahaan untuk mendapatkan harga agar bisa dijual atau diserahkan saja kepada pihak lain yang ingin meneruskan dan mengelolanya.” Menurut Kontesa (2015): Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaannya, sehingga nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diprosikan dengan *Tobin's Q*.

Menurut Wetson dan Capeland (2010: 245):

Rasio-q didefinisikan sebagai nilai pasar seluruh surat berharga dibagi dengan biaya pengganti (*replacement cost*) aset, yang jika rasio-q di atas satu maka menunjukkan bahwa investasi dalam aset menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi.

Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi yang baik, karena dalam *Tobin's Q* memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan para pemilik atau para pemegang saham karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran para pemegang saham yang tinggi.

Cash holding merupakan jumlah kas dan setara kas terhadap total aset yang dimiliki perusahaan didalam memenuhi kegiatan perusahaan. *Cash holding* sangat perlu dilakukan karena kas merupakan elemen modal kerja yang paling diperlukan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasi perusahaan. Penetapan *cash holding* sangat perlu dilakukan karena kas merupakan elemen modal kerja yang paling diperlukan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasi perusahaan. Menurut Sola, Teruel dan Solano (2012): *Cash holding* merupakan jumlah signifikan uang tunai di laporan posisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, *cash holding* diukur dengan kas dan setara kas dibagi total aset. Menurut Sutrisno (2017): “Rendahnya *cash holding* dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu mencapai tujuan perusahaan dan kehilangan kesempatan investasi.” Tuntutan ketepatan penentuan *cash holding* pada titik optimal dipercaya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Sutrisno (2017):

Terdapat 4 motif perusahaan dalam memegang kas yaitu, motif transaksi merupakan perusahaan membutuhkan sejumlah uang tunai untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam sehari-hari, motif berjaga-jaga dilakukan untuk berjaga-jaga terhadap kebutuhan yang mungkin terjadi namun tidak jelas kapan terjadinya, contoh kebakaran, kemudian motif spekulatif untuk mendapatkan keuntungan dengan diinvestasikannya kas yang dimiliki perusahaan, dan motif *compensating balance* merupakan kerharusan perusahaan apabila meminjam sejumlah uang dari bank dengan meninggalkan sejumlah uang direkening yang dimiliki perusahaan.

Terdapat beberapa teori yang mempengaruhi keputusan *cash holding*, yaitu teori keagenan, teori *trade off*, dan teori *pecking order*. Menurut Sutrisno (2017): teori keagenan mendeskripsikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara principal dengan agen (manajer), teori *trade off* merupakan perimbangan antara biaya dan keuntungan dalam memegang kas, dan teori *pecking order* adalah urutan sumber dana dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan.

Menurut Sutrisno (2017):

“Hubungan *cash holding* dan nilai perusahaan dapat bersifat linear dan kuadratik (*concave*). Hubungan linear terjadi apabila peningkatan *cash holding* secara konstan akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya. Mengacu pada teori *trade-off*, tingkat kas optimal terjadi ketika manfaat dari memegang kas dapat menutup konsekuensi memegang kas.”

Cash holding dianggap akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi biaya pendanaan eksternal serta mampu memberikan nilai tambah dengan pemenuhan peluang investasi, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mendukung *signaling theory*, dimana dengan adanya *cash holding* maka akan memberikan sinyal positif kepada publik tentang kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan mempertahankan serta meningkatkan produktivitas yang akan menyebabkan tingginya nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sola, Teruel dan Solano (2012), dan Cao dan Chen (2014) yang mengungkapkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang secara teoritis menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk

menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset dan modal yang dimiliki dan efektif untuk mengangkat harga saham perusahaan. Menurut Hery (2016: 192): “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Menurut Fahmi (2016: 80):

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengelola kekayaan yang terdapat pada perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang efektif dan efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2017: 196): Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Sujarweni (2017: 114): “ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.”

Menurut Sudana (2011: 22):

Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan sebuah perusahaan, maka semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Sutrisno (2007: 222)

Return On Assets juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasinya tidak mampu memberikan laba bagi perusahaan atau perusahaan tersebut mengalami kerugian, perusahaan dianggap tidak mampu

memanfaatkan total aset yang dimilikinya dalam menjalankan kegiatan operasi untuk menghasilkan laba.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi menarik para investor. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi juga menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan investor. Kepercayaan investor ini pada akhirnya dapat menjadi instrumen yang paling efektif untuk mengangkat harga saham perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka nilai perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Safrida (2008) dan Sabrin, et al (2016) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset dan total penjualan. Menurut Hartono (2008: 373): “Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal, sehingga dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil.” Menurut Hery (2017: 12): “Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih.” Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara perhitungannya antara lain: total aset, *logaritma natural* total aset, *log size* nilai pasar saham, jumlah karyawan dan volume penjualan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan *logaritma natural* total aset. Menurut Asnawi dan Wijaya (2006: 175): “Proksi *size* biasanya adalah total aset perusahaan karena aset biasanya dapat sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka besaran aset perlu dikompres maka dipakai *logaritma (log)* atau *logaritma natural (Ln)* Total Aset.”

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari total aset yang dimiliki oleh satu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar cenderung lebih menarik bagi para investor untuk melakukan investasi. Investor akan lebih merespon secara positif terhadap perusahaan besar sehingga akan meningkatkan nilai bagi perusahaan yang berskala besar. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan seluruh aset yang ada di perusahaan tersebut, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zuhroh (2019) dan Nurhayati (2013) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode 2013 sampai 2017. Dari keseluruhan populasi, dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Adapun pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan penulis dalam penarikan sampel adalah perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013 dan tidak pernah *delisting* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode studi dokumenter dan dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id yaitu laporan keuangan periode 2013 sampai 2017 pada sub sektor makanan dan minuman.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode 2013 sampai dengan 2017:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash_Holding	70	.6279	.0025	.6304	.148229	.1445863
ROA	70	.7543	-.0971	.6572	.102176	.1249707
Ln_TotalAset	70	5.7107	26.4403	32.1510	28.700449	1.4703179
TobinQ	70	13.9216	.7116	14.6332	2.905167	2.8723090
Valid N (listwise)	70					

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah data (n) penelitian adalah sebanyak 70 data yang diambil dari 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode penelitian yaitu dari 2013 sampai 2017. Nilai *minimum cash holding* adalah sebesar 0,0025; ROA sebesar -0,0971; Ln total aset sebesar 26,4403 dan *Tobin's Q* sebesar 0,7116. Nilai *maximum cash holding* adalah sebesar 0,6304; ROA sebesar 0,6572; Ln total aset sebesar 32,1510 dan *Tobin's Q* sebesar 14,6332. Nilai *mean cash holding* adalah sebesar 0,148229; ROA sebesar 0,102176; Ln total aset sebesar 28,700449 dan *Tobin's Q* sebesar 2,905167 dengan standar deviasi *cash holding* adalah sebesar 0,1445863; ROA sebesar 0,1249707; Ln total aset sebesar 1,4703179 dan *Tobin's Q* sebesar 2,8723090.

2. Uji asumsi klasik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah dalam semua pengujian asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel dependen berupa *cash holding*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel independen berupa nilai perusahaan.

Berikut disajikan hasil pengujian pada Tabel 2

TABEL 2
PENGARUH CASH HOLDING, PROFITABILITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.408	2.788		-.146	.884		
Cash_Holding	-1.568	1.051	-.079	-1.492	.141	.856	1.168
ROA	21.615	1.194	.940	18.109	.000	.889	1.125
Ln_TotalAset	.047	.098	.024	.477	.635	.959	1.043

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

a. Analisis Linier Berganda

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada Tabel 2, maka persamaan regresi linier berganda penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -0,408 - 1,568X_1 + 21,615X_2 + 0,047X_3 + e$$

Dari bentuk persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah sebesar -0,408. Artinya jika nilai *cash holding*, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebesar nol, maka nilai perusahaan sebesar -0,408.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *cash holding* (X_1) sebesar -1,568. Jika variabel *cash holding* mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan menyebabkan penurunan pada variabel nilai perusahaan sebesar -1,568 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X_2) sebesar 21,615. Jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel nilai perusahaan sebesar 21,615 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0,047. Jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka

akan menyebabkan kenaikan pada variabel nilai perusahaan sebesar 0,047 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya.

b. Koefisien Korelasi dan Koefisien determinasi

Berikut disajikan nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi pada Tabel 3

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 ^a	.842	.835	1.1679448	2.254

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, nilai koefisien korelasi sebesar 0,918 maka terdapat hubungan sangat kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,835 artinya variabel dependen memengaruhi perubahan variabel independen sebesar 83,5 persen.

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI
UJI F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	479.231	3	159.744	117.106	.000 ^b
	Residual	90,030	66	1.364		
	Total	569.261	69			

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4 yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis uji F, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi, berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

b. Uji Signifikansi dan Pembahasan

1. Pengaruh *cash holding* terhadap nilai perusahaan

H_1 : *Cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa variabel *cash holding* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,141 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. *Cash holding* yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak menjadi salah satu informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor tentunya melihat informasi lain yang dimiliki perusahaan seperti aset, utang, laba dan lain sebagainya, karena kas besar belum tentu menjamin perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik atau sebaliknya.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel profitabilitas yang dihitung dengan *return on asset* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 21,615, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba besar dan stabil akan menarik para investor. Hal ini menjelaskan kemampuan perusahaan yang besar untuk menghasilkan laba juga menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan investor. Kepercayaan investor ini pada akhirnya dapat menjadi instrumen yang paling efektif untuk mengangkat harga saham perusahaan, sehingga dapat menjamin kemakmuran pemegang saham.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,635 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. Pada dasarnya ukuran perusahaan menunjukkan total aset perusahaan, jika nilai ukuran perusahaan tinggi maka semakin besar aset yang ada. Hal ini dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan yang memiliki aset besar akan memiliki kegiatan operasi yang lancar dikarenakan aset yang dapat berupa persediaan ataupun peralatan. Total aset yang besar dapat pula menjadi jaminan perusahaan untuk memperoleh utang, maka ada modal

perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan laba perusahaan yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun perusahaan yang memiliki total aset yang besar tidak menjamin bagi para investor untuk menanamkan modalnya, hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar belum tentu dapat memaksimalkan total aset yang dimiliki perusahaannya untuk menghasilkan laba yang besar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kemampuan variabel independen yang diteliti dalam memberikan penjelasan terhadap nilai perusahaan mencapai 83,5 persen sehingga saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah mempertimbangkan untuk tetap meneliti variabel *cash holding* dan ukuran perusahaan menggunakan perhitungan lainnya dan memperhatikan terlebih dahulu data *cash holding* dikarenakan terdapat beberapa data perusahaan yang pergerakannya berfluktuatif dengan arah yang tidak konsisten sehingga tidak searah dengan pergerakan data variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cao, Lixian., dan Chen Chen. 2014. "Corporate Cash Holdings And Firm Value – Evidence From Chinese Industrial Market." *Simon Fraser University*.
- Djaja, Irwan. 2018. *All About Corporate Valuation*. Jakarta: Gramedia.
- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: CV Alfabeta.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Porfotolio dan Analisis Investasi*, edisi kelima. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo.

-
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kontesa, Maria. 2015. "Capital Structure, Profitability, And Firm Value. Whats New?." *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 6, no.20, hal.185-192.
- Manurung, Adler Haymans. 2011. *Valuasi Wajar Perusahaan*, edisi pertama. Jakarta: STIEP Press.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. "Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividend dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa." *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5, no. 2, hal.144-153.
- Sabrin, et al. 2016. "The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange." *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, vol.10, hal.81-89.
- Safrida, Eli. 2008. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Riset*, Prodi Akuntansi UPI, vol.3,no.2.
- Sola, Cristina Martinez., Pedro J Garcia Teruel dan Pedro Martinez Solano. 2013. "Corporate Cash Holding and Firm Value." *Applied Economics*,Vol.45,no.2, hal.161-170.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. *Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2007.
- Sutrisno, Bambang. 2017. "Hubungan Cash Holding dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, vol.4, no.1, hal. 45-56.
- Weston, J.Fred dan Thomas E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ahli Bahasa Wasana Jaka dan Kibrandoko. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Zuhroh, Idah. 2019. "The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage." *The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP)*, hal 203-230.

www.idx.co.id